

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional serta sebagai bahasa negara Indonesia. Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional berfungsi sebagai lambang kebangsaan, penghubung antardaerah dan budaya, serta pemersatu berbagai suku bangsa di Indonesia. Sedangkan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, alat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebudayaan. Hal ini terangkum dalam pendapat Arifin dan Tasai (2009:12-14).

Peneliti melihat kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia yang begitu penting, maka menurut peneliti, dalam penggunaannya harus memperhatikan unsur-unsur dalam kaidah bahasa Indonesia, yaitu bahasa yang baik dan benar sesuai dengan situasi penggunaannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Arifin dan Tasai (2009:27) bahwa bahasa yang benar adalah bahasa yang menerapkan kaidah dengan konsisten, sedangkan bahasa yang baik adalah bahasa yang mempunyai nilai rasa yang tepat dan sesuai dengan situasi pemakaiannya. Oleh sebab itu penggunaan bahasa Indonesia harus memperhatikan ketentuan-ketentuan yang ada, terlebih jika dalam situasi formal. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar berupa unsur-unsur dalam struktur kalimat dan pilihan kata yang sesuai dengan situasi. Jika penggunaan bahasa tidak sesuai dengan struktur kalimat dan pilihan kata, maka penggunaan bahasa Indonesia dianggap menyimpang atau keliru.

Dalam situasi formal diharapkan penutur tidak melakukan penyimpangan dalam menggunakan bahasa Indonesia, karena akan mengakibatkan adanya kekeliruan pemahaman. Jika penyimpangan atau interferensi dalam penggunaan bahasa tetap terjadi, maka tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan suatu pertemuan yang bersifat formal baik di dalam kelas maupun pada kegiatan-kegiatan tertentu akan mencapai tujuan yang diharapkan, bahkan sebaliknya, hal ini akan memunculkan pemahaman baru yang salah.

Kesalahpemahaman akibat interferensi bahasa sebenarnya tidak harus terjadi dalam situasi formal. Karena dalam seluruh aktivitas yang bersifat formal, penggunaan bahasa yang baik dan benar sangat diperlukan bahkan dituntut untuk menggunakannya yaitu dari segi struktur

kalimat serta pilihan kata yang sesuai dengan situasi penggunaannya. Bukti nyata adalah dalam seminar, rapat, diskusi, pidato, presentase resmi, serta dalam proses pembelajaran di kelas baik pada tingkat SD, SMP, SMA maupun perguruan tinggi. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang bersifat formal atau resmi, maka penggunaan bahasanya juga harus resmi tidak boleh menyimpang dari ketentuan yang ada sesuai dengan fungsi dan situasinya. Jadi mau tidak mau kita harus menggunakan bahasa yang baik dan benar yang bersifat yang resmi sesuai dengan fungsi dan situasi tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaer (2010) bahwa berbahasa yang baik dan benar seperti yang dianjurkan pemerintah bukanlah berarti harus selalu menggunakan bahasa baku atau resmi dalam setiap kesempatan, waktu, dan tempat; melainkan harus menggunakan ragam bahasa tertentu yang sesuai dengan fungsi ragam tersebut untuk satu situasi dan keperluan tertentu.

Tujuan suatu penyampaian dalam kegiatan yang bersifat formal ini tentunya agar apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pendengar dan dimengerti maksud atau isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara atau penutur. Hal ini tentunya bergantung pada penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah dalam bahasa Indonesia yaitu dari bentuk struktur kalimat yang benar atau efektif. Karena struktur kalimat yang efektif mampu membuat proses penyampaian dan penerimaan berlangsung dengan sempurna (Razak, 1988:2).

Penggunaan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaidah dalam bahasa Indonesia, dapat memberikan manfaat yang penting bagi kita semua, khususnya yang sedang melakukan kegiatan yang bersifat formal, yaitu (1) apa yang disampaikan dapat dimengerti dan dipahami dengan baik serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, (2) tujuan penyampaian dapat terlaksana dengan baik sesuai harapan, dan (3) tidak akan terjadi kesalahpahaman penafsiran dari apa yang disampaikan.

Kenyataan yang ada, dalam situasi formal khususnya di dalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa pada tingkat SD masih terjadi kekeliruan atau penyimpangan (interferensi) dalam menggunakan bahasa Indonesia. Dalam proses belajar mengajar siswa tidak lepas dari menggunakan bahasa dalam bentuk struktur kalimat. Penggunaan bentuk struktur kalimat bahasa Indonesia yang digunakan oleh siswa telah terjadi interferensi struktur kalimat bahasa daerah sehingga menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia. Seperti pada penempatan S, P, O, Pel dan Ket yang tidak sesuai dengan kaidah, serta penempatan kosakata dalam kalimat yang tidak sesuai pada tempatnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu siswa telah

terpengaruh dengan bahasa daerah mereka saat menggunakan bahasa Indonesia di kelas, kebiasaan siswa menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari, ketidakmampuan siswa menempatkan penggunaan bahasa daerah dan bahasa Indonesia dalam situasi tertentu, serta sulitnya siswa membiasakan diri menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar di dalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung.

Contohnya pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah desa Sidomulyo, masih terdapat adanya penggunaan bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan kaidah dalam bahasa Indonesia. Hal ini karena siswa terbiasa dengan bahasa ibu atau bahasa daerah mereka yaitu bahasa Jawa, sehingga penggunaan struktur kalimat bahasa Indonesia yang mereka gunakan terjadi interferensi bahasa Jawa yang mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia. Contohnya pada kalimat *harganya berapa to Bu bukunya ini?* Dalam struktur kalimat bahasa Indonesia tidak ada bentuk kata *to*, karena kata itu berasal dari bahasa Jawa yang merupakan bentuk kata tambahan dalam bahasa Jawa yang sering digunakan dalam kalimat pertanyaan. Struktur kalimat tersebut juga tidak sesuai dengan struktur kalimat bahasa Indonesia. Kalimat ini telah terjadi interferensi bahasa Jawa yang berasal dari struktur kalimat bahasa Jawa yaitu *regane piro to Bu bukune iki?* Seharusnya bentuk struktur kalimat yang benar dalam bahasa Indonesia adalah *berapa harga buku ini bu?* Jadi jelas interferensi struktur kalimat bahasa Jawa terhadap penggunaan bahasa Indonesia terjadi pada siswa di dalam kelas. Adanya penyimpangan atau kekeliruan dalam menggunakan bahasa ini mengakibatkan proses belajar mengajar terganggu. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang hal ini. Dengan harapan interferensi ini tidak akan terjadi di lingkungan sekolah khususnya di dalam kelas saat jam pelajaran berlangsung, karena siswa diwajibkan bahkan dituntut untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai kaidah, jika dalam lingkungan formal atau dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penyebab yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Siswa pada tingkat SD masih terjadi kekeliruan atau penyimpangan (interferensi) dalam menggunakan bahasa Indonesia.
- b. Penggunaan bentuk struktur kalimat bahasa Indonesia yang digunakan oleh siswa telah

terjadi interferensi struktur kalimat bahasa daerah (Jawa) sehingga menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia.

- c. Siswa terpengaruh oleh penggunaan bahasa daerah (Jawa) saat menggunakan bahasa Indonesia di kelas
- d. Kebiasaan siswa menggunakan bahasa daerah (Jawa) dalam kehidupan sehari-hari
- e. Siswa tidak mampu menempatkan penggunaan bahasa daerah dan bahasa Indonesia dalam situasi tertentu.
- f. Sulitnya siswa membiasakan diri menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar di kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dilihat bahwa permasalahan yang berhubungan dengan interferensi bahasa Jawa pada penggunaan bahasa Indonesia di kelas, maka dalam penelitian ini hanya dibatasi pada bentuk interferensi struktur kalimat bahasa Jawa pada bahasa Indonesia lisan oleh siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Desa Sidomulyo, dan faktor yang menyebabkan terjadinya interferensi struktur kalimat bahasa Jawa pada bahasa Indonesia lisan oleh siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah desa Sidomulyo.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, agar lebih jelas dan spesifik maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a. Bagaimana bentuk interferensi struktur kalimat bahasa Jawa pada bahasa Indonesia lisan oleh siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah desa Sidomulyo?
- b. Faktor apa yang menyebabkan terjadinya interferensi struktur kalimat bahasa Jawa pada bahasa Indonesia lisan oleh siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah desa Sidomulyo?

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang menjadikan kata-kata atau istilah yang sedang diteliti menjadi operasional. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu diuraikan definisi operasional beberapa istilah dalam penelitian ini.

a. Interferensi

Interferensi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penyimpangan penggunaan struktur kalimat bahasa Indonesia oleh peserta didik karena adanya pengaruh struktur kalimat bahasa Jawa.

b. Struktur Kalimat

Struktur kalimat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah ujaran secara lisan yang berbentuk kalimat yang terdiri dari unsur-unsur yaitu Subjek, Predikat, Objek, Pelengkap, dan Keterangan.

c. Bahasa Jawa

Bahasa Jawa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bahasa Jawa yang digunakan oleh masyarakat transmigrasi di desa Sidomulyo Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.

1.6 Tujuan Penulisan

1.6.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk interferensi struktur kalimat bahasa Jawa dalam penggunaan bahasa Indonesia lisan pada kegiatan belajar mengajar di kelas oleh peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah desa Sidomulyo Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.

1.6.2 Tujuan Khusus

Selain tujuan umum di atas, penelitian ini mempunyai tujuan khusus. Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan bentuk interferensi struktur kalimat bahasa Jawa bahasa Indonesia lisan oleh siswa di kelas.
- b. Mendeskripsikan faktor yang menyebabkan terjadinya interferensi struktur kalimat bahasa Jawa pada bahasa Indonesia lisan oleh siswa di kelas.

1.7 Manfaat Penulisan

1.7.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini yaitu untuk menambah atau memperkaya kajian sosiolinguistik. Dalam hal ini kajian sosiolinguistik yang berhubungan dengan interferensi bahasa.

1.7.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Penulis

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis, yaitu guna menambah wawasan baru, khususnya mengetahui penggunaan bahasa peserta didik dalam lingkungan sekolah. Di mana bahasa yang digunakan telah menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia. Sehingga dapat diperbaiki kesalahan-kesalahan penggunaan bahasa oleh peserta didik tersebut.

b. Manfaat bagi Peserta Didik

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peserta didik, yaitu sebagai salah satu bahan pembinaan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di lingkungan sekolah. Selain itu juga sebagai salah satu cara agar peserta didik mampu menempatkan penggunaan bahasa Ibu dan bahasa Indonesia.

c. Manfaat bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat, yaitu agar masyarakat mengetahui betapa pentingnya penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan formal maupun non formal. Sehingga masyarakat mampu menempatkan penggunaan bahasa dalam situasi apapun.

d. Manfaat bagi Guru

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi guru, yaitu sebagai bahan pembinaan dalam proses pembelajaran agar tidak terjadi kesalahpahaman yang disebabkan oleh penggunaan bahasa. Sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran.